

**KESULITAN SISWA MAN 2 PADANG
YANG BERASAL DARI SMP DALAM PENYESUAIAN DIRI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

RITA ANGGRAINI
42003/2003

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

HALAMAN PESETUJUAN

**Judul : KESULITAN SISWA MAN 2 PADANG
YANG BERASAL DARI SMP DALAM
PENYESUAIAN DIRI**

**Nama : RITA ANGGRAINI
NIM/BP : 42003/2003
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Juni 2008

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons
Nip. 131 668 318**

**Drs. Taufik, M.Pd, Kons
Nip. 131 582 359**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : RITA ANGGRAINI

NIM/BP : 42003/2003

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : **KESULITAN SISWA MAN 2 PADANG YANG BERASAL DARI SMP
DALAM PENYESUAIAN DIRI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Padang, Juni 2008

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons	_____
2. Sekretaris	: Drs. Taufik, M.Pd, Kons	_____
3. Anggota	: Dra. Hj. Nuslimah Musbar, M.Pd, Kons	_____
4. Anggota	: Dra. Hj. Marwisni Hasan, M.Pd, Kons	_____
5. Anggota	: Drs. Maizul, M.Si	_____

ABSTRAK

Judul : Kesulitan Siswa MAN 2 Padang yang Berasal dari SMP dalam Penyesuaian Diri
Peneliti : Rita Anggraini
Pembimbing : 1. Drs. Erlamsyah. M.Pd., Kons
2. Drs. Taufik M.Pd., Kons

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang berkualitas baik dalam bidang akademis, religius maupun sosial. Tujuan pendidikan itu dapat tercapai apabila siswa mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah, khususnya mata pelajaran dan tata tertib sekolah. Penelitian ini berangkat dari fenomena yang ada di lapangan yaitu banyak ditemukan para siswa tidak mampu menyesuaikan diri, sehingga mengalami masalah dalam penyesuaian diri di sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang sebagai lembaga pendidikan menengah menerima siswa baru yang berasal dari MTS.N, dan SMP. Siswa yang berasal dari SMP sangat membutuhkan penyesuaian diri yang lebih baik, khususnya terhadap mata pelajaran keagamaan dan tata tertib sekolah yang ada di MAN 2 Padang ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kesulitan yang dialami siswa yang berasal dari SMP untuk menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran khusus keagamaan dan tata tertib sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berangkat dari fenomena yang ada di lapangan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berasal dari SMP Tahun Ajaran 2007/2008.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata : 80.95% siswa mengalami kesulitan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, dan 78.57% siswa mengalami kesulitan dalam mempraktekkan bahasa arab dalam percakapan. 63.09% siswa mengalami kesulitan dalam mematuhi peraturan sekolah yang melarang siswa untuk membawa HP ke sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada guru pembimbing untuk memberikan pelayanan BK kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, khususnya layanan Orientasi berhubungan dengan cara belajar di MAN 2 Padang, informasi tentang mata pelajaran khusus yang di ajarkan di MAN 2 Padang, bimbingan kelompok dengan materi cara menyesuaikan diri yang baik di lingkungan yang baru dimasuki, membentuk kelompok-kelompok belajar, pihak sekolah memberikan matrikulasi untuk para siswa yang berasal dari SMP, agar siswa lebih dapat menyesuaikan diri dalam mengikuti proses PBM di sekolah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kesulitan Siswa MAN 2 Padang Dalam Penyesuaian Diri”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd. Kons. Sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd. Kons. Sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling dan sebagai Penasehat Akademik sekaligus pembimbing I dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. Taufik, M.Pd. Kons. Sebagai Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. Maizul, M. Si., Ibu Dra. H. Nuslimah Musbar, M.Pd. Kons., Ibu H. Dra. Marwisni Hasan, M.Pd. Kons. Selaku peserta seminar.
5. Selanjutnya kepada staf pengajar Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik, mengayomi dan membantu selama penulis menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan.

6. Mama, ayah, amak, om, tante, uncu, kakak, adik yang telah sangat banyak memberikan motivasi, dorongan baik materil maupun moril. Tiada kata yang dapat terucap selain dari ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas do'a restunya.
7. Bapak Kepala Departemen Agama Kota Padang beserta staf yang telah memberikan izin pada penulis untuk dapat melakukan penelitian.
8. Bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru dan Staf Tata Usaha MAN 2 Padang yang telah membantu penulis melakukan penelitian dan dukungan moril kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan, kekeliruan, maupun kekutangan yang berada di luar jangkauan penulis, karena tidak ada satupun manusia di dunia ini yang sempurna, untuk itu diharapkan kepada berbagai pihak untuk memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan berguna dalam upaya peningkatan sumber daya manusia di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik hidayah-Nya pada kita semua. Amin.

Padang, Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Asumsi Dasar	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	7
H. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Konsep Penyesuaian Diri	9
1. Pengertian Penyesuaian Diri	9
2. Cara-cara Penyesuaian Diri Yang Baik	10
3. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri	12
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	13

B. Penyesuaian Diri Siswa di Madrasah Aliyah	18
C. Peran Bimbingan Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa	19
D. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Subjek Penelitian	24
C. Data	25
1. Jenis Data	25
2. Sumber Data	25
3. Alat Pengumpul Data	25
4. Teknik dan Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan	36
BAB V PENUTUP	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang berkualitas baik dalam bidang akademis, religius, maupun sosial.

Hal ini erat kaitannya dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal perlu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk mengembangkan kemampuan siswa. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan pendidik yang terdiri dari : guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, widya swara, fasilitator, instruktur.

Pengembangan potensi siswa salah satu wujudnya dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dimana mereka belajar. Penyesuaian diri tersebut meliputi : penyesuaian diri terhadap mata pelajaran, penyesuaian diri terhadap guru, penyesuaian diri terhadap teman sebaya, penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, dll.

Madrasah Aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdasar keagamaan, mengemban peran mendidik siswa, tidak hanya dalam bidang

pengetahuan agama namun juga dalam bidang pengetahuan umum. Peran ini tertuang dalam tujuan pendidikan Madrasah Aliyah sebagaimana tercantum dalam kurikulum Madrasah Aliyah (2004:7).

Penyelenggaraan pendidikan menengah di Madrasah Aliyah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja dan dapat memasuki dunia kerja atau mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas dapat diwujudkan apabila siswa menjalani proses belajar mengajar dengan baik dan mengikuti materi pelajaran dengan baik. Adapun keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti motivasi belajar, keterampilan belajar, kondisi fisik dan sebagainya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti : guru, mata pelajaran, tata tertib sekolah, teman sebaya, dan lingkungan sekolah.

Satu hal penting, agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik adalah kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan sejumlah faktor eksternal. Penyesuaian diri tersebut meliputi : penyesuaian diri terhadap guru, penyesuaian diri terhadap mata pelajaran, penyesuaian diri terhadap teman sebaya, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sofyan S. Willis (1994:43) penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.

Siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik mempunyai perkembangan sosial yang sehat dan dapat melakukan kegiatan belajar dengan perasaan nyaman. (Wardani:1997) menyatakan bahwa penyesuaian diri yang positif bila individu dapat mewujudkan kesesuaian, kecocokan dan keharmonisan antara dorongan pribadi dan tuntutan atau harapan lingkungan sosialnya sehingga terjadi perkembangan pribadi yang sehat. Orang-orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan mempunyai perkembangan mental yang sehat.

Senada dengan hal ini (Zakiah Drajat:1982) menyatakan bahwa mental yang sehat adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain, masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup.

Kenyataan di lapangan banyak ditemukan di sekolah para siswa tidak mampu menyesuaikan diri, sehingga mengalami masalah dalam penyesuaian diri di sekolah. Para siswa yang mengalami masalah tersebut memerlukan bimbingan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Smith (dalam Prayitno & Erman Amti, 1999:94) menyatakan, bahwa :

Bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Miller (dalam Sofyan S Willis, 2004:13) :

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah berasal dari sekolah yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah dan ada yang berasal

dari SMP. Sementara itu Madrasah Aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang mendidik siswa bukan saja dalam bidang pengetahuan umum tapi juga dalam bidang pengetahuan keagamaan. Bagi siswa yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah tidak terlalu mengalami kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran keagamaan seperti : Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab, Tahfidz wa Tahsin Al-Qur'an karena mereka melanjutkan mata pelajaran khusus keagamaan yang telah mereka terima di Madrasah Tsanawiyah. Sementara bagi siswa yang berasal dari SMP, mata pelajaran keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah merupakan mata pelajaran baru bagi mereka, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Dari segi tata tertib dapat dilihat dari cara berpakaian siswa yang juga harus menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku di Madrasah Aliyah. Bagi siswa yang berasal dari SMP mereka belum terbiasa memakai pakaian seperti yang ada di Madrasah Aliyah (jilbab lilik) bagi wanita.

Sesuai dengan hal di atas, siswa yang berasal dari SMP perlu menyesuaikan diri agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan dua orang Guru Pembimbing di MAN 2 Padang pada tanggal : 8 Desember 2007 siswa yang berasal dari SMP mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, terutama terhadap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran keagamaan. Gejala ketidak mampuan menyesuaikan diri tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa-siswi kelas X.I dan siswa-siswi kelas X.2 yang rendah pada mata pelajaran khusus keagamaan. Begitu juga halnya dengan penyesuaian diri terhadap tata tertib sekolah yang dilihat dari cara berpakaian, yaitu siswa yang berasal dari SMP ini harus menyesuaikan diri dengan pemakaian "jilbab lilik", khususnya pada wanita. Disamping itu penyesuaian diri terhadap

teman sebaya, hal ini terlihat dari siswa yang berasal dari SMP bergaul sesama siswa yang berasal dari SMP. Hal ini juga didukung oleh kondisi sekolah yang menempatkan siswa yang berasal dari SMP pada kelas yang mayoritas siswanya berasal dari SMP. Penyesuaian diri terhadap guru, ini terlihat dalam kegiatan belajar dimana siswa yang berasal dari SMP ini lebih suka belajar dengan guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran umum.

Berdasarkan studi pendidikan dengan melalui wawancara pada tanggal 8 Desember 2007 dengan empat orang siswa, mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi pada mata pelajaran keagamaan. Selain itu ada juga siswa yang masuk ke MAN 2 Padang karena keinginan orang tua mereka. Berdasarkan rekapitulasi absen kehadiran banyak siswa-siswi kelas X.I dan kelas X.2 yang kehadirannya rendah dan sering keluar pada jam mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis ingin meneliti lebih jauh tentang **“Kesulitan Siswa MAN 2 Padang Yang Berasal Dari SMP Dalam Penyesuaian Diri”**.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti yaitu : “ Bagaimanakah kesulitan siswa MAN 2 Padang dalam penyesuaian diri”.

C. Pembatasan Masalah

Adapun perumusan dan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran khusus keagamaan adalah :

- a. Kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist
 - b. Kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran Bahasa Arab
 - c. Kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran Fiqih
 - d. Kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran Tahfiz Qur'an
 - e. Kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlaq
2. Kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap tata tertib sekolah.

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran khusus keagamaan ?
2. Bagaimanakah kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap tata tertib sekolah ?

E. Asumsi Dasar

Berdasarkan latar belakang, serta masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini berangkat dari asumsi sebagai berikut :

1. Setiap siswa berusaha untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.
2. Setiap siswa memiliki penyesuaian diri yang unik sesuai dengan pengalaman mereka.

3. Siswa perlu dibantu dalam penyesuaian diri agar bisa belajar dengan baik.
4. Penyesuaian diri yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran khusus keagamaan.
2. Mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap tata tertib sekolah.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk :

1. Sebagai masukan kepada guru pembimbing di MAN 2 Padang dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri.
2. Sebagai masukan bagi jurusan bimbingan dan konseling sebagai bahan kajian dalam mempersiapkan calon guru pembimbing yang akan bertugas di sekolah, agar menjadi guru pembimbing yang profesional.
3. Sebagai masukan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dalam memahami masalah siswa khususnya menyangkut penyesuaian diri siswa MAN 2 Padang yang berasal dari SMP.

H. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, perlu dijelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul

1. Penyesuaian diri

Sofyan S. Willis (1994:43) menjelaskan penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.

Penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran khusus keagamaan, penyesuaian diri siswa terhadap tata tertib sekolah.

2. Siswa

Budiono (dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2005) menyatakan, bahwa: siswa merupakan pelajar pada akademi, lembaga, perguruan tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut kamus psikologi (2001:1) penyesuaian diri berasal dari *adjustment* diartikan dengan dua makna yaitu : variasi dalam kegiatan organisme untuk mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya, dan menekankan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial.

Jadi penyesuaian diri atau *adjustment* merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan reaksi individu terhadap tuntutan dari lingkungan sekitarnya maupun dari dalam dirinya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sofyan S. Willis (1994:43) bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.

Senada dengan itu Firman (1992:19) mengemukakan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk bereaksi terhadap kenyataan-kenyataan, situasi-situasi dan hubungan sosial dalam lingkungan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Individu yang mampu menyesuaikan diri akan siap menghadapi situasi baru sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan tersebut.

Selanjutnya penyesuaian diri merupakan suatu proses yang terus-menerus dalam berhubungan dengan lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh James

dan Joan (1995:15) bahwa penyesuaian diri adalah interaksi individu yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain dan dunianya.

Dari beberapa pengertian di atas terlihat bahwa dalam penyesuaian diri terdapat beberapa komponen yang menunjukkan bagaimana individu menyesuaikan diri. Penyesuaian diri merupakan suatu proses, proses itu dinamis, yang melibatkan mental dan tingkah laku, agar individu dapat diterima sesuai dengan nilai-nilai, norma, dan kondisi lingkungan disekitar inividu. Penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.

2. Cara-Cara Penyesuaian Diri yang Baik.

Individu dalam penyesuaian diri memiliki cara-cara yang tepat, tergantung pada kondisi diri dan pengalaman yang dimiliki. Sunarto (1999:225) mengemukakan bahwa cara-cara penyesuaian diri adalah :

- a. Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung dan menghadapi segala akibat-akibatnya.
- b. Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan). Dalam situasi ini individu mencari berbagai bahan pengalaman untuk dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya.
- c. Penyesuaian dengan trial and error atau melakukan tindakan coba-coba dalam arti kalau menguntungkan diteruskan dan kalau gagal tidak diteruskan.

- d. Penyesuaian dengan substitusi artinya jika individu merasa gagal dalam menghadapi masalah, maka ia dapat memperoleh penyesuaian dengan jalan mencari pengganti.
- e. Penyesuaian diri dengan menggali kemampuan khusus yang ada dalam dirinya dan kemudian dikembangkan sehingga dapat membantu penyesuaian diri.
- f. Penyesuaian diri dalam belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu penyesuaian diri.
- g. Penyesuaian dengan inhibisi dan pengendalian diri. Dalam situasi ini individu berusaha memilih tindakan mana yang harus dilakukan dan tindakan mana yang tidak perlu dilakukan.
- h. Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat terhadap keputusan yang diambil dan telah mempertimbangkan untung dan ruginya.

Berdasarkan kedelapan cara-cara penyesuaian diri di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa cara-cara siswa dalam menyesuaikan diri yaitu siswa akan mampu :

- a. Mengendalikan diri.
- b. Mematuhi semua peraturan yang ada di sekolah.
- c. Mencerna untung rugi dari tindakan yang ia lakukan.
- d. Menghadapi dengan mengakui masalahnya berhubungan dengan tindakan yang ia lakukan.
- e. Menerima akibat-akibat atau sangsi yang diberikan sesuai dengan tindakan yang ia lakukan.

3. Bentuk-Bentuk Penyesuaian Diri

Dalam melakukan proses penyesuaian diri individu akan dihadapkan dengan kendala-kendala, baik dari luar maupun dari dalam diri. Menurut Singgih (2000:51) ada dua kelompok bentuk penyesuaian diri yaitu :

- a. Adaptif, sering dikenal orang dengan istilah adaptasi. Bentuk penyesuaian diri ini lebih bersifat badani. Artinya perubahan-perubahan dalam proses-proses badani untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
- b. Adjustif, suatu bentuk penyesuaian yang lain dimana tersangkut kehidupan psikis kita, biasanya disebut sebagai bentuk penyesuaian yang adjustif ini, maka dengan sendirinya penyesuaian ini berhubungan dengan tingkah laku. Sebagaimana kita ketahui, tingkah laku manusia sebagian besar dilatar belakangi oleh hal-hal psikis ini.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa bentuk penyesuaian diri terbagi dua yaitu bentuk penyesuaian diri secara fisik dan bentuk penyesuaian diri secara psikis. Namun dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana bentuk penyesuaian diri siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang yang berasal dari SMP secara psikis.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Woodworth (dalam Gerungan, 1964:59) : bahwa bentuk penyesuaian diri itu juga terbagi atas dua bentuk penyesuaian diri yaitu :

- a. Penyesuaian diri autoplastis (dibentuk sendiri) : mengubah diri sendiri sesuai dengan keadaan lingkungan.
- b. Penyesuaian diri aloplastis (alo = yang lain) : mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri.

Berdasarkan pendapat mengenai bentuk-bentuk penyesuaian diri di atas, penyesuaian diri disebut sebagai penyesuaian diri “pasif” dimana kegiatan kita ditentukan oleh lingkungan, dan ada yang artinya “aktif”, dimana kita pengaruhi lingkungan. Dalam penelitian ini bentuk penyesuaian diri yang ingin dilihat adalah penyesuaian diri autoplastis, yaitu bagaimana siswa-siswa mengubah dirinya sendiri sesuai dengan keadaan lingkungan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Setiap manusia yang akan melakukan proses penyesuaian diri dapat dipengaruhi dan ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu atau dari luar diri individu. Menurut Abu Ahmadi (1990:283) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri individu dalam belajar dapat dikelompokkan pada dua kelompok : faktor indogin dan faktor exogin.

1. Faktor indogin, ialah faktor yang datang dari diri pelajar itu sendiri.

Faktor ini meliputi : faktor biologis (faktor yang bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniah).

Adapun faktor indogin yang bersifat jasmaniah (biologis) itu seperti :

- (1) Kesehatan dan (2) cacat badan.

(1) **Kesehatan**, kesehatan adalah faktor penting di dalam belajar. Siswa yang tidak sehat badannya, tentu tidak dapat belajar dengan baik. Konsentrasi akan terganggu, dan pelajaran sukar masuk. Begitu juga anak yang badannya lemah, sering pusing dan sebagainya tidak akan tahan lama dalam belajar dan lekas letih.

(2) **Cacat badan**, dapat juga menghambat belajar. Yang termasuk cacat badan misalnya : setengah buta, setengah tuli, gangguan bicara,

tangan hanya satu dan cacat badan lainnya. Anak-anak yang seperti ini hendaknya dimasukan ke dalam pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa, karena anak-anak seperti ini walaupun diberi alat bantu khusus namun tetap saja hasil belajar yang didapatkannya tidak akan maksimal. Dan

Faktor indogin yang bersifat rohaniah (psikologis) itu seperti : (1) intelegensi, (2) perhatian, (3) minat, (4) bakat, (5) emosi.

- (1) **Intelegensi**, Intelegensi adalah faktor indogin yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Bila mana pembawaan intelligensi anak memang rendah, maka anak tersebut akan sukar mencapai hasil belajar yang baik. Anak sukar untuk mengerti apa yang dipelajarinya, sehingga perlu bantuan dari pendidik atau orang tua untuk dapat berhasil dalam belajarnya.
- (2) **Perhatian**, Perhatian juga merupakan faktor penting dalam usaha belajar anak. Untuk dapat menjamin belajar yang baik, anak harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik baginya, maka timbullah rasa bosan, malas dan belajarnya harus dikejar-kejar. Sehingga prestasi mereka kemudian menurun. Untuk itu maka pendidikan harus mengusahakan agar bahan pelajaran yang diberikan dapat menarik perhatiannya.
- (3) **Minat**, bahan pelajaran yang menarik minat atau keinginan bagi anak akan dapat dipelajari oleh anak dengan sebaik-baiknya. Minat sering kali timbul bila ada perhatian.

(4) **Bakat**, bakat adalah hal yang juga menentukan dalam suksesnya belajar anak. Hasil belajar anak akan baik apabila ia ada bakat terhadap pelajaran yang dihadapinya.

(5) **Emosi**, emosi yang tidak stabil pada diri si anak dapat menghambat anak dalam belajar, terkadang ada sebagian anak yang memiliki emosi ini, sehingga ia membutuhkan kondisi yang tenang untuk belajar.

2. Faktor exogin, ialah faktor yang datang dari luar diri pelajar itu sendiri.

Faktor ini meliputi : (1) faktor lingkungan keluarga, (2) faktor lingkungan sekolah, (3) faktor lingkungan masyarakat.

Adapun faktor lingkungan keluarga, terdiri dari : (1) Faktor orang tua,

(2) Faktor suasana rumah, (3) Faktor ekonomi keluarga.

(1) **Faktor orang tua**, faktor orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya.

(2) **Faktor suasana rumah**, suasana rumah yang terlalu gaduh atau terlalu ramai tidak akan memberi kesempatan belajar yang baik pada anak. Misalnya rumah dengan keluarga besar atau banyak sekali penghuninya, suasana rumah tangga yang terlalu tegang, selalu banyak cekcok diantara anggota-anggotanya.

- (3) **Faktor ekonomi keluarga**, kekurangan ekonomi sehingga menyebabkan ketidak mampuan untuk melengkapi sarana dan prasarana belajar anak. Hal ini juga dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar.

Kemudian Lingkungan sekolah terdiri dari : (1) Cara penyajian pelajaran yang baik, (2) Hubungan guru dan murid yang kurang baik, (3) Hubungan antara anak dengan anak kurang menyenangkan.

- (1) **Cara penyajian pelajaran yang kurang baik**, dalam hal ini misalnya karena guru kurang persiapan atau kurang menguasai buku-buku pelajaran. Sehingga dalam menerangkan pelajaran pada anak kurang baik dan sukar dimengerti oleh anak. Begitu pula metode dan sikap guru yang kurang baik dapat membosankan kepada anak.
- (2) **Hubungan guru dan murid yang kurang baik**, biasanya bila anak itu menyukai gurunya, akan suka pula pada pelajaran yang diberikannya. Sebaliknya bila anak membenci kepada gurunya atau hubungan yang kurang baik, maka dia akan sukar pula menerima pelajaran yang diberikannya. Anak tidak dapat maju sebab segan mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.
- (3) **Hubungan antara anak dengan anak kurang menyenangkan**, hal ini terjadi pada anak yang diasingkan atau dibenci oleh teman-temannya. Anak yang dibenci ini akan mengalami tekanan batin yang menghambat kemajuan belajar. Ia sering tidak masuk sekolah dan kadang-kadang mengalami perlakuan-perlakuan yang kurang menyenangkan. Bahan-bahan pelajaran yang terlalu tinggi di atas

ukuran normal kemampuan anak, alat-alat belajar di sekolah yang serba tidak lengkap, jam-jam pelajaran yang kurang baik. Misalnya sekolah yang masuk siang dimana udara sangat panas mempunyai pengaruh yang melelahkan.

Adapun faktor lingkungan masyarakat, terdiri dari : (1) Mass-media, (2) Teman bergaul, (3) Adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat.

(1) **Mass-media**, seperti bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah dan sebagainya. Semua ini dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap anak, sebab anak berlebih-lebihan mencontoh atau membaca, bahkan tidak dapat mengendalikannya. Sehingga semangat belajar merka menjadi terpengaruh dan mundur sekali.

(2) **Teman bergaul**, yang memberikan pengaruh yang tidak baik. Orang tua sering terkejut apabila tiba-tiba melihat anaknya yang belum cukup umur sembunyi-sembunyi merokok atau ngeluyur (pergi tanpa tujuan), sehingga tugas-tugas sekolahnya banyak ditinggalkannya.

(3) **Adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat**. Misalnya ada tugas-tugas organisasi, belajar pencak silat, belajar menari dan sebagainya. Jika tugas-tugas ini dilebih-lebihkan jelas akan menghambat belajar anak.

Corak kehidupan tetangga. Dalam hal ini dimaksudkan, apakah anak itu hidup dalam lingkungan tetangga yang suka judi, atau lingkungan pedagang atau buruh dan sebagainya. Sebab ini semua dapat mempengaruhi semangat belajar anak.

B. Penyesuaian Diri Siswa di Madrasah Aliyah

MAN 2 Padang sebagai Madrasah memiliki kekhususan yang berbeda dengan sekolah umum. Kekhususan MAN antara lain dapat ditinjau dari :

1. Dari segi mata pelajaran

Madrasah Aliyah ini mengajarkan mata pelajaran keagamaan lebih banyak dibandingkan dengan sekolah menengah atas lainnya. Beberapa mata pelajaran keagamaan yang belum pernah ditemui oleh siswa yang berasal dari SMP di sekolah sebelumnya seperti, mata pelajaran : Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab, Tahfidz wa Tahsin Al-Qur'an, membuat siswa perlu menyesuaikan diri dengan mata pelajaran tersebut agar dapat belajar dengan baik.

Dalam hal ini kurikulum hendaknya juga disesuaikan dengan umur, tingkat kecerdasan, dan kebutuhan. Dengan jalan demikian anak dengan mudah akan dapat menyesuaikan dirinya terhadap mata pelajaran yang diberikan.

2. Dari segi tata tertib

Madrasah Aliyah juga mempunyai tata tertib dalam menjalankan proses PBM di sekolah. Untuk dapat belajar dengan baik siswa perlu menyesuaikan diri dengan tata tertib yang ada di Madrasah Aliyah. Seperti : cara berpakaian (pemakaian jilbab lilik), jadwal belajar yang lebih lama dibandingkan dengan siswa yang belajar di sekolah menengah umum.

3. Dari segi hubungan dengan teman sebaya

Di madrasah Aliyah siswa yang berlawanan jenis tidak dibolehkan untuk berteman dekat.

4. Dari segi hubungan dengan guru

Hubungan antara siswa dengan guru sangat perlu dalam proses PBM, siswa perlu melakukan pendekatan-pendekatan terhadap guru agar siswa dapat memperoleh informasi yang diperlukannya dalam proses PBM. Dengan adanya pendekatan antara siswa dengan guru, guru bisa memahami tentang perbedaan individual siswa, sehingga guru akan lebih mudah mengadakan pendekatan terhadap berbagai kesulitan ataupun masalah yang dihadapi oleh siswa. Dengan adanya pendekatan-pendekatan itu siswa dapat terbantu dalam penyesuaian dirinya terhadap guru.

Karakteristik MAN 2 Padang di atas sesuai dengan yang tertera dalam Tata tertib dan kurikulum yang dikeluarkan oleh MAN 2 Padang. Berdasarkan karakteristik tersebut di atas maka siswa-siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan mata pelajaran, tata tertib sekolah, teman sebaya, guru, lingkungan sekolah, supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

C. Peran bimbingan dalam membantu penyesuaian diri siswa

Menurut Prayitno (1997:50) bimbingan dan konseling di sekolah membantu siswa untuk dapat mandiri dan berkembang secara optimal, yang dilaksanakan dalam serangkaian pelayanan bimbingan dan konseling yang dikenal dengan pola BK 17 Plus.

Agar lebih jelasnya pola BK 17 Plus dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Enam Bidang Pengembangan BK, adalah: Bidang pengembangan pribadi, bertujuan untuk membantu siswa dalam mengenal, menemukan, dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang

Maha Esa, mandiri, serta sehat jasmani dan rohani. Bidang pengembangan sosial, bertujuan untuk membantu siswa memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi dengan budi luhur dan tanggung jawab sosial. Bidang pengembangan belajar, bertujuan untuk membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di sekolah dalam rangka untuk menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi dan atau berperan serta dalam kehidupan masyarakat. Bidang pengembangan karir, bertujuan untuk membantu para siswa dalam mengenal potensi diri mereka masing-masing sebagai prasyarat dalam mempersiapkan masa depan karir mereka masing-masing. kehidupan berkeluarga dan kehidupan beragama.

2. Sembilan Jenis Layanan adalah : Layanan orientasi, ditujukan untuk siswa baru guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian diri siswa) terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya. Layanan informasi, bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Layanan penempatan dan penyaluran, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Layanan penguasaan konten, bertujuan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan konseling Perorangan, bertujuan untuk membantu siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan Guru Pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Layanan bimbingan kelompok, bertujuan untuk

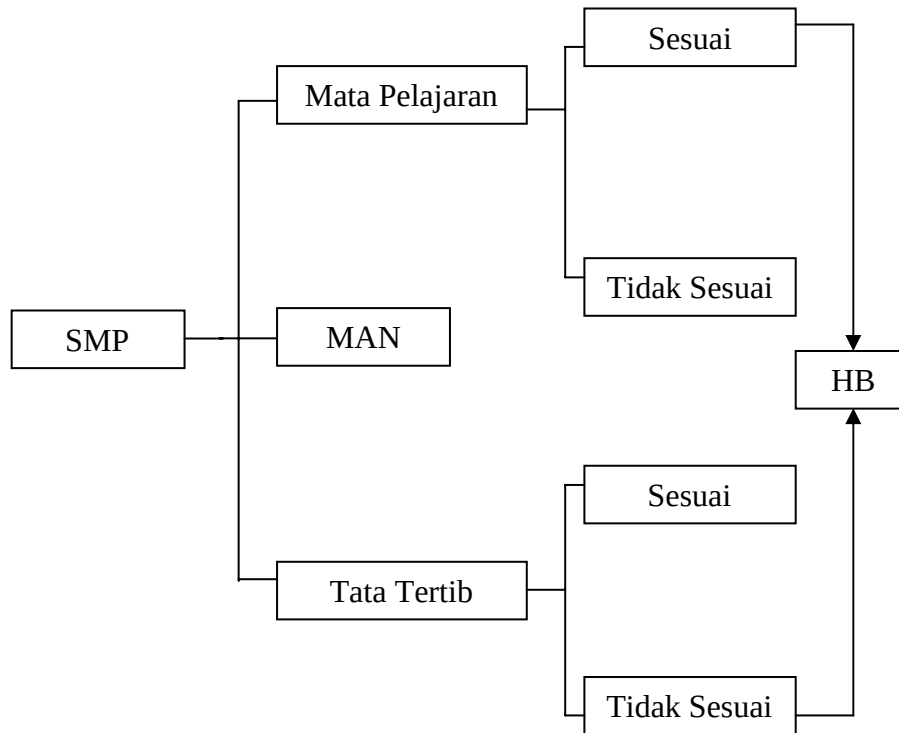
memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama dari Guru Pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Layanan konseling kelompok, bertujuan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konsultasi, bertujuan agar konsulti dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga. Layanan mediasi, bertujuan untuk tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para klien, yaitu pihak-pihak yang berselisih.

3. Enam Kegiatan Pendukung adalah : Aplikasi instrumentasi, bertujuan mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok). Keterangan tentang lingkungan peserta didik, dan “lingkungan yang lebih luas” (termasuk didalamnya informasi pendidikan dan jabatan). Himpunan data, bertujuan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa dalam berbagai aspeknya. Konferensi kasus, bertujuan untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa tertentu dalam suatu forum diskusi yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait (Seperti Guru Pembimbing, Wali kelas, Guru Mata Pelajaran, Kepala Sekolah, Orang Tua dan Tenaga Ahli lainnya) yang diharapkan dapat memberikan data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Kunjungan rumah, bertujuan untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan tujuan yang kedua untuk pengentasan permasalahan siswa. Alih tangan kasus,

bertujuan untuk siswa mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa, dengan jalan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak kepada pihak lebih ahli. Tampilan kepustakaan, bertujuan untuk membantu klien dalam memperkaya dan memperkuat diri berkenaan dengan permasalahan yang dialami dan dibahas bersama konselor pada khususnya dan dalam pengembangan diri pada umumnya.

Jika Pelayanan BK diberikan oleh guru pembimbing secara optimal khususnya pada layanan orientasi dan informasi, maka hasil yang diharapkan akan membantu siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

D. Kerangka Konseptual



Keterangan :

Dari kerangka konseptual di atas terlihat bahwa siswa SMP yang masuk ke MAN, akan menghadapi mata pelajaran dan tata tertib sekolah yang baru. Mampu atau tidaknya siswa dalam menyesuaikan diri, baik terhadap mata pelajaran ataupun tata tertib sekolah, akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesulitan Siswa dalam Penyesuaian Diri Terhadap Belajar.

Terdapat 80.95% siswa mengalami kesulitan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Hal ini berarti rata-rata siswa yang berasal dari SMP masuk ke MAN 2 Padang ini mengalami kesulitan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Ditemukan 78.57% siswa mengalami kesulitan dalam mempraktekan Bahasa Arab dalam percakapan. Hal ini berarti rata-rata siswa yang berasal dari SMP masuk ke MAN 2 Padang ini juga mengalami kesulitan dalam mempraktekan Bahasa Arab dalam percakapan.

Ada 46.42% siswa mengalami kesulitan dalam mencari waktu untuk mengulangi kembali mata pelajaran Fiqih yang telah diterima. Hal ini berarti masih ada siswa-siswa yang berasal dari SMP mengalami kesulitan dalam mencari waktu untuk mengulangi kembali mata pelajaran Fiqih yang telah diterimanya.

Satu ditemukan 44.04% siswa mengalami kesulitan dalam mencari waktu untuk mengulangi kembali mata pelajaran Tahfiz Qur'an yang telah diterima. Hal ini berarti masih ada siswa-siswa yang berasal dari SMP

mengalami kesulitan dalam mencari waktu untuk mengulangi kembali mata pelajaran Tahfiz Qur'an yang telah diterimanya.

Ada 39.28% siswa mengalami kesulitan dalam mencari waktu untuk mengulangi kembali mata pelajaran Aqidah Akhlak yang telah diterima. Hal ini berarti masih ada siswa-siswa yang berasal dari SMP mengalami kesulitan dalam mencari waktu untuk mengulangi kembali mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang telah diterimanya.

2. Kesulitan Siswa dalam Penyesuaian Diri Terhadap Tata Tertib

Sedangkan 63.09% siswa mengalami kesulitan dalam mematuhi peraturan sekolah yang melarang siswa untuk membawa HP ke sekolah. Hal ini berarti rata-rata siswa merasa kesulitan untuk mematuhi tata tertib sekolah yang melarang siswa-siswa untuk membawa HP ke sekolah. Dan

58.33% siswa mengalami kesulitan dalam peraturan sekolah yang menghukum siswa-siswanya yang terlambat untuk membersihkan kamar mandi sekolah. Hal ini berarti rata-rata siswa keberatan untuk menerima peraturan sekolah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas ada beberapa hal yang dapat disarankan yaitu :

1. Guru pembimbing dapat memberikan berbagai jenis layanan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, agar mereka mampu untuk menyesuaikan diri dalam mengikuti proses PBM di sekolah. Yaitu : melalui layanan orientasi yang berhubungan dengan pengenalan lingkungan sekolah baru, layanan informasi dengan materi cara belajar di

MAN 2 Padang, bimbingan kelompok dengan topik bahasan cara penyesuaian diri yang baik.

2. Disarankan agar pihak sekolah dapat memberikan matrikulasi terhadap siswa baru khususnya yang berasal dari SMP masuk ke MAN 2 Padang. Kemudian bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah diberikan bimbingan kelompok dengan topik bahasan tentang pentingnya mentaati tata tertib sekolah untuk diri sendiri dan lingkungan sekolah pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1990. *Psikologi Sosial*. Semarang : Rineka Cipta. Jakarta.
- A. Muri Yusuf, 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang : FIP. UNP.
- Calhout. James F dan Accolla Joan Rose. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian Diri dan Hubungan Kemanusiaan*, Semarang. Bumi Aksara.
- Chaplin.J.P.2001. *Kamus Lengkap Psikologi* (alih bahasa kartini kartono). Jakarta : CV. Rajawali.
- Depag. 2004. *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar dan Struktur*. Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Firman.1992. *Pengaruh Relasi Keluarga dengan Remaja Terhadap Penyesuaian Diri dengan Lingkungan*, Padang : PPB IKIP Padang.
- Gerungan. 1964. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama. Bandung.
- I.G.A.K Wardani. 1997. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Depdikbud.
- Prayitno. 2004. *Seri Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling*. Padang.
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : Ditjen Dikdasmen.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Singgih Gunarsa. (2000). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Gunung Mulya.
- Sofyan S. Wilis. 1994, *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung Angkasa.
- Sunarto dan Ny, Hartono, B.Agung. (1999). *Perkembangan Peserta Didik* Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdikbud. 2006. Uu No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Sinar Grafika.
- Zakiah Dradjad. 1982. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung